

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Di Desa Sukolilo pada tanggal 1 Januari tahun 1961 telah terdapat satu lembaga pendidikan yang bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan menjabat sebagai kepala adalah K. Nadzir. Pada rentang tahun 1961-1965 kegiatan belajar dan mengajar masih bertempat di musholla milik KH. Ridlwan dan rumah Hj. Juwairiah. Sejak tahun 1961 minat masyarakat untuk belajar agama setiap tahun selalu meningkat. Keadaan demikian menjadikan pada tahun 1966 nama lembaga diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah (MIA) sebagai tempat untuk menampung para siswa yang ingin belajar agama, dan pada saat itu kepala madrasah juga telah beralih ke tangan Bapak Fauzan. Walaupun telah berganti nama lembaga tetapi aktivitas pembelajaran masih meminjam tempat musholla dan rumah Hj. Juwairiah. Mulai tahun 1966, berdatangan orang-orang dermawan yang mewakafkan tanahnya, yaitu Ibu Sukarti seluas 545 m² dan bapak Abdul Hamid seluas 500 m². Selain itu pada tahun tersebut lembaga juga membeli tanah seluas 500 m². Memandang bahwa tanah yang dimiliki lembaga sudah cukup untuk mendirikan sebuah bangunan sekolah, maka para pengurus berinisiatif untuk membangun 1 unit gedung yang berisi 5 ruang, dengan penggunaan 4 ruang sebagai kelas dan 1 ruang dijadikan kantor. Sejak awal berdirinya madrasah ini yang kemudian hari berganti nama menjadi MI Sultan Agung 01, telah mengalami pergantian tampuk kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 5 kali, dengan perhitungan dimulai saat dipimpin Bapak Fauzan. Para kepala madrasah tersebut yaitu Bapak Fauzan (1966 – 1978), Bapak H. A. Muchairi (1978 -1998), Bapak Abdul Aziz (1998 -2001) Bapak Ahmad Zaenudin, S. Pd.I. (2001 – 2007) dan Bapak Mugiyono, S.Pd.I. (2007 – sekarang).¹

¹ Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati. Yang Dikutip Pada Tanggal 10 Agustus 2020.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini karena banyaknya antusiasme dari masyarakat yang sangat membutuhkan sekolah yang berbau islami. Selain itu juga sebab daerah tersebut belum memiliki sekolah swasta sehingga memenuhi persyaratan untuk didirikan sebuah sekolah yang bernafaskan Islami. Dalam pendiriannya Madrasah tersebut tidak bisa dilepaskan dengan Yayasan Pendidikan Pengembangan Agama Islam, sebab awal pendiriannya adalah inisiatif para pengurus dengan dibantu secara materi maupun moril oleh para tokoh masyarakat setempat. Awalnya Madrasah fasilitas Madrasah masih sangat sederhana dan juga masih terdapat banyak kekurangan sehingga para tokoh bekerja keras untuk membangun madrasah tersebut supaya menjadi lebih layak dan akhirnya sekarang telah mempunyai fasilitas yang cukup baik. Pada perkembangan selanjutnya Madrasah terus ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas terlihat dari jumlah murid yang setiap tahun terus mengalami peningkatan yang baik, para pengajar juga banyak yang telah bergelar sarjana. Dari segi kualitas, bisa dibuktikan dengan pengakuan dari Kantor Departemen Agama Jawa Tengah yang pada tahun 2016 memberikan kepada MI Sultan Agung 01 predikat Akreditasi A.²

Kegiatan pembelajaran di MI Sultan Agung 01 Sukolilo diadakan pada jam 07.00 – 13.30. pembelajaran diawali dengan membaca Asmaul Husna bersama dan diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah di Masjid Besar Baitul Yaqin. MI Sultan Agung 01 Sukolilo saat ini telah menjadi madrasah yang unggul dari akademik maupun non akademik. Dan menjadi madrasah yang diperhitungkan dari seolah madrasah lainnya maupun dari sekolah Negeri yang ada di Sukolilo maupun luar Sukolilo.³

2. Letak Geografis MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

MI Sultan Agung 01 Sukolilo berada di desa Sukolilo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Madrasah ini memiliki letak yang cukup strategis dengan batasan wilayah adalah: .

- 1) Sebelah Utara : Desa Krasak
- 2) Sebelah Selatan : Desa Lebak Kulon

² Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 10 Agustus 2020.

³ Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 10 Agustus 2020.

- 3) Sebelah Timur : Desa Sukolilo
 4) Sebelah Barat : Desa Tambang.⁴

Dikatakan strategis sebab Madrasah berada di tengah kecamatan dan tepat pinggir jalan raya, dengan letak seperti ini Madrasah mudah dijangkau oleh semua orang dari berbagai penjuru. Penamaan Madrasah dengan nama MI Sultan Agung 01, sebab di kawasan kecamatan Sukolilo terdapat tiga buah Madrasah dengan nama yang sama. Para warga di daerah kecamatan Sukolilo banyak yang berminat menyekolahkan anaknya di MI ini, sebab selain terkenal dengan kualitas kedisiplinannya, para guru yang professional juga didukung dengan kurikulum sekolah yang pada muatan lokal memasukkan pelajaran-pelajaran Islam, sehingga para wali peserta didik berharap anak mereka menjadi pribadi yang berilmu, beriman serta bertakwa.

3. Visi Misi dan Tujuan MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Visi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah:

- a. Unggulan dalam disiplin sekolah.
- b. Santun berprestasi dan tata karma.
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- d. Berprestasi dalam kesenian, olahraga dan kegiatan pramuka.

Misi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah:

- a. Mengefektifkan pendidikan budi pekerti dan penanaman akhlak.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan proses bimbingan secara efektif serta melaksanakan kegiatan remedial teaching..
- c. Menyelenggarakan Peskil, Baca Tulis Al-Qur'an, Hafidz Qur'an, dan PHBI rutin tiap tahun.

Mi Sultan Agung 01 mempunyai tujuan mencetak generasi yang berilmu, beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang baik, mengembangkan potensi diri untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki sifat tanggungjawab, demikratis, serta bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵

⁴ Hasil Observasi Langsung di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 11 Agustus 2020.

⁵ Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

4. Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo adalah meletakkan dasar-dasar pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta pengembangan potensi diri untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki sifat tanggungjawab, demokratis, serta bisa melanjutkan pendidikan selanjutnya. Berpatokan pada tujuan umum tersebut, maka Madrasah ini mempunyai tujuan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan corak Islam serta membentuk landasan moral di dalam ikut andil pengembangan IPTEK dan IMTAQ
- b. Mengokohkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT
- c. Mendorong kemampuan siswa pada bidang penguasaan IPTEK dan seni
- d. Meningkatkan kecintaan siswa dengan kearifan lokal
- e. Mencetak generasi hafidz al-Qur'an
- f. Mewujudkan generasi muslim yang cerdas, berakhlak serta terampil
- g. Menyediakan fasilitas untuk menuntut ilmu serta mengoptimalkan potensi mereka.
- h. Menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri penerus bangsa
- i. Mempersiapkan generasi yang akan membangun daerahnya
- j. Memberikan bekal hidup secara toleran dan rukun antar agama
- k. Mampu berkhidmat di tengah masyarakat dan lingkungan
- l. Mempersiapkan siswa yang mampu bersaing ssecara global
- m. Menumbuhkan rasa peduli lingkungan
- n. Menjadikan siswa anggota masyarakat yang mampu bertanggungjawab serta fleksibel
- o. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kediatan ekstra kulikuler.
- p. Meningkatkan prestasi akademik di atas KKM
- q. Mewujudkan peserta yang berkarakter dan kepribadian islami
- r. Dapat hafal asmaul husna
- s. Mampu membaca Al Qur'an secara baik dan benar

- t. Taat beribadah shalat lima waktu
- u. Menumbuhkan sikap disiplin peserta didik
- v. Mampu menguasai ilmu agama dan umum
- w. Bisa bersaing dan melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya
- x. Terwujudnya peserta didik yang mampu melestarikan alam sekitar
- y. Peduli pada lingkungan dan alam
- z. Terwujudnya proses KBM dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS).
- å. Mengembangkan potensi baik akademik maupun non akademik
- ä. Meningkatkan prestasi akademik
- ö. Meningkatkan prestasi non akademik
- aa. Peserta didik naik kelas 100% secara normatif
- bb. Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.5.
- cc. Peserta didik lulus USBN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata USBN dari 7.0 menjadi 7.5
- dd. Menjadi juara dalam berbagai cabang dan tingkat perlombaan
- ee. Mengembangkan kreativitas para peserta didik
- ff. Mempunyai tim yang bagus dalam bidang kepramukaan
- gg. Menjadi pemenang lomba kepramukaan berbagai tingkat
- hh. Mampu menghargai serta menghormati antar warga madrasah

5. Sasaran MI Sultan Agung 01

Sasaran dari MI Sultan Agung 01 adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik dari kelas I s/d VI dapat bersikap dan berperilaku dalam ucapan maupun perbuatan secara Islami
- b. Peserta didik kelas I s/d VI dapat hafal do'a-do'a harian
- c. Peserta didik kelas I s/d VI hafal asmaul husna.
- d. Peserta didik kelas I s/d VI hafal surat Alfatihah – surat An-Naba' secara bertahap
- e. Seluruh Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- f. Peserta didik dapat melaksanakan sholat wajib lima waktu

- g. Peserta didik kelas I s/d VI dapat menjunjung tinggi serta mematuhi semua aturan-aturan madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis
 - h. Semua peserta didik dapat menguasai ilmu umum dan agama sesuai dengan tingkatannya
 - i. Semua peserta didik dapat mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari
 - j. Minimal 20 % dari jumlah lulusan Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit
 - k. Peserta didik kelas I s/d VI senantiasa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan
 - l. Peserta didik dapat memiliki rasa peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan
 - m. Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 peserta didik dapat naik kelas 100 % secara normatif.
 - n. Kelas VI dapat lulus UM, dan USBN 100 % dengan nilai rata – rata 7.0
 - o. Perolehan juara lomba mata pelajaran untuk kelas VI pada Tahun Pelajaran 2018/2019
 - p. Peserta didik memperoleh juara pada setiap event/lomba olah raga dan seni ditingkat kecamatan/kabupaten/propinsi
- 6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo Pati**

Sebuah organisasi dikatakan baik apabila terjalin hubungan yang harmonis antara para anggotanya, demikian juga dengan MI Sultan Agung 01 Sukolilo mempunyai struktur organisasi tersendiri. Struktur organisasi MI ditujukan untuk bisa menjalankan tugas, tanggung jawab serta kelancaran dan kemudahan di dalam pengelolaan selain itu guna menertibkan administrasi madrasah, maka dibuatlah struktur organisasi madrasah, sehingga langkah mencapai tujuan dapat berjalan secara efektif serta efisien sejalan dengan kualitas kemampuan setiap individu. Sebagai sebuah lembaga formal, maka MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati diharuskan mekanisme kerja berjalan dengan baik guna melaksanakan semua kegiatan yang sudah ditentukan. Sehingga dalam sebuah organisasi akan tampak adanya gambaran tata-kerja dan kerja sama yang bagus.

7. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Peran seorang guru dalam pembelajaran sangat penting, sebab selain sebagai pengajar dia juga berperan sebagai pendidik. Untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran maka dibutuhkan seorang guru yang berkarakter dan profesional serta berdedikasi. MI Sultan Agung 01 sangat memperhatikan kualitas stakeholder baik guru dalam bidang akademik maupun karyawan non akademik. Untuk merealisasikan hal tersebut, pihak Madrasah melakukan proses rekrutmen terlebih dahulu sebelum seseorang dapat menjadi tenaga pengajar di MI. Proses rekrutmen dengan memakai seleksi akademik yang sangat ketat. Selain akademik pihak Madrasah juga menetapkan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh setiap guru maupun karyawan, di antaranya menguasai bidang garapannya, sehat baik jasmani ataupun rohani, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, profesionalisme dalam bekerja serta memiliki *track record* yang baik di lingkungan masyarakatnya. Secara lebih rinci terkait keadaan guru dan karyawan ddiuraikan dalam ulasan di bawah ini:

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun 2020 MI Sultan Agung 01 Sukolilo tercatat memiliki tenaga pengajar sebanyak 18 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan, lebih jelasnya seperti tertera dalam table berikut:

**Tabel 4.1
Nama Guru, Karyawan dan Status Pendidikan**

No	Nama guru	L/P	P. Terakhir	Bidang
1	Mugiyono, S.Pd.I	L	S1	Kepala Madrasah
2	Ah. Zaenudin, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
3	H. Tho'at, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
4	Siti Arifah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
5	Siti Hanifah S..Pd.I	P	S1	Guru Kelas
6	Sri Arwati, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
7	Siti Noor Azizah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
8	Sugiyanto, S.Pd.I	L	S1	G. Bahasa Arab
9	Ahmad Suyuti, A.Ma	L	DII	Guru Kelas
10	Kaspin, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
11	Mauidlolah Aliyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
12	Imam Ahmad A. J., S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
13	Siti Mutoharoh, S.Pd.I	P	S1	G. Bahasa Daerah

14	Feni Fidiyati, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
15	Muhammad Maksum, S.Pd.I	L	S1	Tata Usaha
16	Ardiyani Musfiana, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
17	Ni'ambarwati, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
18	Hanik	P	SMA	Penjaga

b. Keadaan Karyawan

MI Sultan Agung 01 Sukolilo memiliki 1 orang TU (tata usaha) dengan dibantu oleh bendahara, dengan tugas mengurus inventarisasi, keuangan, mengurus kenaikan pangkat tenaga pengajar dan karyawan. Disamping itu juga terdapat beberapa staf lain yang membantu pekerjaan tersebut.

c. Keadaan Siswa

Jumlah murid dalam setiap angkatan rata-rata selalu stabil walaupun terkadang juga sedikit menurun. Untuk peserta didik kelas IV yang menjadi fokus subyek penelitian penulis pada tahun pelajaran 2020/2021 tercatat sebanyak 39 anak.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

MI Sultan Agung 01 Sukolilo dalam proses pembelajarannya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu tanah madrasah sepenuhnya milik madrasah baik yang berasal dari wakaf maupun pembelian. Luas areal seluruhnya 1500m² lebih. MI Sultan Agung 01 Sukolilo berbatasan langsung dengan jalan raya yang mempermudah akses menuju Madrasah, terletak di tengah kecamatan sehingga berbagai fasilitas lingkungan dapat menunjang kegiatan. Adapun gedung madrasah terdiri dari 6 ruang kelas, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang aula, ruang UKS, ruang tamu, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, kamar mandi dan WC guru maupun peserta didik, serta gudang.

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo

a. Perencanaan

Perencanaan Penerapan metode *muraja'ah* untuk menghafalkan Al-Qur'an dalam mata pelajaran BTQ

merupakan salah satu KBM yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Sebab kegiatan ini juga menunjang dan mengasah peserta didik dalam mempelajari berbagai pelajaran lain yang selaras dengan dengan metode *muroja'ah* itu sendiri. Meskipun KBM nya tidak bisa berjalan seperti biasanya dan hanya bisa dilakukan dari rumah karena adanya pandemi, penerapan metode *Muroja'ah* di semua kelas termasuk kelas IV tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, visi dan misi madrasah.⁶

Pada penerepan metode ini sudah di rencanakan dengan matang oleh kepala sekolah, dewan guru serta melibatkan para siswa dan orang tua demi kelancaran berjalannya metode *muroja'ah* pada hafalan al-qur'an ini meskipun masih bergabung dengan mata pelajaran BTQ.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, satu guru BTQ/ Tahfidz, beberapa siswa kelas IV dan orang tua sesuai dengan kelas yaitu mulai dari surat Al-Qodar sampai dengan surat Al-balad karena surat-surat sebelumnya sudah di hafalkan ketika di kelas sebelumnya. Yang dilaksanakan setiap hari sabtu sesuai dengan jadwal mata pelajaran BTQ. Agar dapat keterangan tentang program tahfidz dalam pelajaran BTQ di MI Sultan Agung 01 Sukolilo ini, peneliti melakukan wawancara kepada para narasumber yang bersangkutan.

Peneliti juga melakukan observasi dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung guna memperoleh informasi tentang "Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo".

Pertama, wawancara dilakukan pada Bpk. Mugiyono, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Sultan Agung 01 Sukolilo.

"Madrasah Ibtida'iyah Sultan Agung 01 Sukolilo memilih metode *muroja'ah* ini karena dianggap tepat untuk mempermudah hafalan al-qur'an pada anak didiknya supaya hafalannya lebih berkualitas

⁶ Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 10 Agustus 2020.

serta tidak mudah lupa karena di ulang-ulang terus menerus”.⁷

Bapak Mugiyono, S.Pd.I juga memaparkan bahwa “Penerapan metode muroja’ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur’an pada mata pealajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo ini berawal dari banyaknya permintaan dari para guru dan para orang tua juga potensi para siswa yang sekitar beberapa tahun yang lalu yang menginginkan adanya kelas tahfidz supaya para siswanya selalu mengamalkan Al-qur’an di dalam hati dan diterapkan di masyarakat serta menjadi program unggulan di MI Sultan Agung Sultan Agung 01 Sukolilo.”

Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Mugiyono, S.Pd.I tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Kaspin S.Pd.I selaku guru BTQ dan tahfidz, mengenai perencanaan metode *muroja’ah* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur’an dalam mata pelajaran BTQ. Berikut hasil wawancara peneliti dan penjabarannya.

“Penggunaan metode muroja’ah ini sudah dilaksanakan hampir 6 tahun yang lalu semenjak diadakannya hafalan al-qur’an dalam mata pelajaran BTQ di mAAdrasah ini.”

Bapak Kaspin, S.Pd.I juga menambahkan bahwa : “Penerapan metode muroja’ah ini asal mulanya adalah saran dari para guru dan para orang tua wali murid kemudian disusul dengan potensi para siswanya yang bagus dalam hafalan. Maka dilakukanlah uji coba terlebih dahulu, dan alhamdulillah uji coba tersebut berjalan dengan lancar dan diterapkanlah metode muroja’ah hafalan al-qur’an ini di MI ini, tetapi sampai saat ini

⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Mugiyono, S.Pd.I selaku kepala MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, di Ruang tamu Yang Dikutip Pada tanggal 11 Agustus 2020, Pukul 09.00-09.30 WIB.

program hafidz ini digabungkan dengan pelajaran BTQ karena belum ada program khususnya”.⁸

Terlihat posisi *muraja'ah* adalah sesuatu yang sangat *urgen* bagi seorang yang berkeinginan menjadi hafidz atau hafidzah. Hal itu menjadi penting sebab merupakan aktivitas pengulangan secara berkala terhadap hafalan yang telah disetorkan kepada kiai atau guru pembimbing, dengan tujuan agar hafalan tidak dilupakan apalagi hilang dan juga menjaga dari kesalahan bacaan baik segi *tajwid* maupun *makhraj huruf*. Hasil observasi di lokus penelitian menunjukkan bahwa metode *muraja'ah* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas IV MI Sultan Agung Sukolilo 01 memang sangat membantu siswa untuk menjaga, memelihara hafalannya dengan baik, benar baik dari segi *makhraj* maupun *tajwidnya*.

b. Pelaksanaan

Ada beberapa pelaksanaan metode *muraja'ah*, salah satunya yaitu bersama orang tuanya. Dalam penerapan metode *muraja'ah* di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Semua siswa putra dan putri diwajibkan oleh gurunya untuk *memuraja'ah* hafalannya yang telah dihafalkan bersama orang tua selama masa pandemi, setelah itu di kirim melalui vidio ke guru tahfidznya, karena sebelumnya hal ini adalah kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan pada jam pelajaran BTQ yang telah ditentukan, maka sebagai gantinya siswa diberikan kelonggaran oleh gurunya 1 minggu setoran 2-3 surat saja supaya siswa maupun orang tua tidak terlalu terbebani oleh hafalannya. Proses sebelum memulai *muraja'ah* yaitu siswa harus benar-benar bisa dari segi pelafalan maupun *tajwidnya*. Dan untuk siswa yang tidak bisa melaksanakan metode ini dari rumah, maka siswa tersebut diberi kelonggaran untuk datang langsung ke rumah gurunya dengan syarat tetap patuh pada protokol kesehatan, yaitu tetap menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak. Dengan begitu sedikit banyak bisa

⁸ Hasil wawancara dengan Bpk Kaspin, S.Pd.I selaku guru BTQ dan tahfidz di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, di Ruang tamu Yang Dikutip Pada tanggal 11 Agustus 2020, Pukul 09.30-10.00 WIB.

mengurangi beban orang tua dan siswa supaya tidak menghambat pekerjaan yang lainnya.

Pelaksanaan *muraja'ah* ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hafalannya sudah lancar apa belum, dari hafalan yang lama maupun yang baru, ini dilakukan sebelum melakukan setoran kepada guru, sehingga dengan membacanya berulang kali sampai benar-benar hafal baru di setorkan kepada guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Queen Lathifah :

“ Metode muroja'ah ini bagus, saya senang karena bisa menghafal dengan mudah. Juga saya senang dengan pelajaran BTQ, selain pelajarannya yang mudah dipahami gurunya juga menyenangkan sehingga saya bisa menerima keduanya.”⁹

Hal lain dikatakan oleh Alicia Riski Lestari dan Afrim Erlangga Sinera kepada peneliti bahwa:

“ Mereka berdua mengaku tidak tau arti sebenarnya tentang apa itu metode Muroja'ah, akan tetapi Alicia dan Afrim mengaku senang dengan adanya pelajaran BTQ yang di dalamnya terdapat pelajaran menghafal al-qur'an, mereka berdua juga senang terhadap guru BTQnya karena menyenangkan sehingga tidak membosankan”.¹⁰

Mengenai ungkapan responden diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang memang mengetahui apa itu metode muroja'ah dan sebagian juga ada yang belum mengetahui akan tetapi mereka tetap antusias dalam menghafal al-qur'an menggunakan metode muroja'ah tersebut. Selain itu guru BTQ/ Tahfidz nya juga menyenangkan sehingga para siswanya selalu bersemangat dalam menjalankan pelajaran BTQ juga hafalan.

Selain itu, sat melakukan observasi di lapangan peneliti mendapati bahwa dengan metode *muraja'ah* terjadi peningkatan kuantitas hafalan Al-Qur'an, sebab siswa selalu mengulang hafalan lama yang telah dihafal ketika

⁹ Hasil wawancara dengan Queen Lathifah pada tanggal 29 Agustus 2020.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Alicia dan Afrim pada tanggal 29 Agustus 2020.

masih duduk dikelas 3 sampai pada surat yang baru dengan guru BTQ/Tahfidznya meskipun hanya melalui saluran video atau pesan suara. Setoran hafalan dimasa pandemi ini dilakukan seminggu satu kali baik melalui daring maupun luring.

c. Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kaspin, S.Pd.I selaku guru Tahfidz dan BTQ pada hari selasa, 12 Agustus 2020, memaparkan bahwa untuk mengukur seberapa jauh siswa mampu menghafalkan dengan metode *muraja'ah* maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Ada beberapa kategori evaluasi yang diterapkan oleh Madrasah, yaitu:

1) Evaluasi Harian

Evaluasi ini menggunakan sarana buku setoran sebagai kontrol hasil hafalan serta *muraja'ah* dan juga batas yang telah disetorkan kepada guru. Buku tersebut diberikan kepada masing-masing siswa. Dalam prakteknya, siswa menyerahkan buku tersebut kepada guru ketika memperdengarkan atau setoran hafalan serta *muraja'ah*, lalu guru memberikan penilaian apakah sudah baik atau belum bisa dilanjutkan atau harus diulangi pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga memberikan catatan-catatan penting sebagai panduan bagi siswa dalam menghafal serta *memurajaah*. Dalam kegiatan evaluasi harian, aktivitas tidak terpusat hanya antara guru dan siswa, melainkan juga melibatkan antar siswa sebab mereka juga memperdengarkan hafalannya kepada sesama siswa saat sebelum, sesudah ataupun disela-sela siswa lain sedang berhadapan dengan guru. Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi harian semacam ini adalah agar siswa terkontrol dalam pembelajarannya, memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan sebab langsung dievaluasi serta tertulis dalam bentuk konkret. Selain itu guru pembimbing tahfidz juga memiliki harapan dengan adanya catatan-catatan mereka pada buku setoran para siswa mampu mengembangkan dan mengimplementasikan menghafal Al-Qur'an dengan baik serta efektif menggunakan metode *muraja'ah*.

(Wawancara dengan guru pembimbing tahfidz BTQ, 12 Agustus 2020)

2) Evaluasi Mingguan

Secara umum kegiatan evaluasi mingguan hampir sama dengan evaluasi harian. Letak perbedaannya adalah jika evaluasi harian juga melibatkan interaksi antar siswa, maka pada evaluasi mingguan kegiatan terpusat pada guru. Maksudnya masing-masing siswa hanya berhadapan langsung dengan guru untuk membacakan hasil hafalan mereka yang telah terkumpul pada hari-hari sebelumnya. Selain itu waktu pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu, yakni pada hari Sabtu. Hampir sama dengan evaluasi harian, karena setelah siswa maju kepada guru, selanjutnya guru akan memberikan catatan-catatan terhadap hafalannya serta mengontrol bagaimana cara dia menghafal dan kegiatan *muraja'ah*nya selama sepekan terakhir. Inti tujuan evaluasi mingguan adalah supaya kualitas hasil hafalan benar-benar telah baik, benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an menyangkut *tajwid*, *makhraj huruf* serta sifat-sifat huruf. (Wawancara guru, 12 Agustus 2020)

2. Kendala-kendala dalam Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo

Dalam kegiatan apapun, termasuk dalam hal ini metode pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mengelilinginya baik itu faktor pendorong maupun penghambat. Demikian juga dengan pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menghafalkan Al-Qur'an di MI Sultan Agung 01 Sukolilo. Secara umum kendala-kendala yang menghambat dapat dikelompokkan menjadi dua garis besar, yakni kendala pada guru, siswa dan orang tua siswa. Secara terperinci kendala-kendala tersebut yaitu:

a. Kendala yang di alami guru

Kendala yang di alami guru yaitu di masa pandemi seperti ini semua dilakukan dengan cara daring mak guru kesulitan menjangkau siswanya yang tidak mempunyai HP dan rumah siswa yang jauh.

b. Kendala yang dialami siswa

1) Peserta didik tidak fokus Pada saat muraja'ah

Para siswa cenderung kurang fokus karena pelaksanaan pembelajaran tidak lagi dilakukan di dalam kelas melainkan dirumah mereka masing-masing karena adanya pandemi covid-19 sehingga mereka tidak fokus dan merasa kesulitan untuk memurojaah sendiri. Hal ini sama halnya yang dirasakan salah satu siswa kelas IV MI Sultan Agung 01 yakni Putra Naraya:

“Saya itu sebenarnya senang sekali pelajaran BTQ dan saya juga sebenarnya ingin sekali bisa menghafalkan al-qur'an dengan metode murojaah ini, akan tetapi saya tidak lancar membaca al-qur'an sehingga saya tidak bisa fokus”.¹¹

Hal lain juga diungkapkan Dzaka Abdillah:

“Sama mbak saya juga gitu, saya kurang lancar membaca al-qur'an, setiap mau menghafal pasti salah terus sehingga saya jadi tiak fokus dengan hafalan”.¹²

Beda lagi dengan Azhara Rahmawati :

“pada saat ini kesulitan saya itu adalah kurangnya konsentrasi mbak”¹³

2) Malas

Malas merupakat penghambat segala aktivitas, baik bekerja apalagi belajar. Demikian pula yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an, rasa malas sangat mudah mendera mereka sebab sebagaimana diketahui aktivitas yang mereka lakukan setiap hari bisa dikatakan hampir monoton. Hafalan, *muraja'ah* dan setoran, sehari-hari itu aktivitas yang mereka lakukan. Walaupun tidak bisa dipungkiri malas pasti

¹¹ Hasil wawancara dengan Putra Naraya pada tanggal 29 Agustus 2020.

¹² Hasil wawancara dengan Dzaka Abdillah pada tanggal 12 September 2020.

¹³ Hasil wawancara dengan Azhara Rahmawati pada tanggal 12 September 2020.

menjangkiti tapi seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa diingatkan bahwa orang pemalas timbul karena mudah bosan, dan orang yang mudah bosan memiliki kemungkinan yang sedikit untuk bisa menjadi hafidz atau hafidzah, sebab menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Demikian juga yang dialami oleh siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Seperti yang diucapkan oleh Afdrim: "Semua hal pasti ada kendalanya mbak, muraja'ah hafalan saya juga begitu kadang saya merasa malas untuk mengawalinya, namun setelah beberapa saat saya lihat youtube orang sedang menghafal, saya menirukannya alhamdulillah rasa malas itu hilang".¹⁴

c. Kendala yang dialami orang tua

Kendala yang dialami para orang tua kebanyakan yaitu sulitnya mengawasi putra putri mereka dalam belajar karena kesibukan mereka masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rosalina wali murid kelas IV (empat):

"saya kerja mbak, jadi tidak bisa mengawasi anak saya"¹⁵

Hal tersebut juga sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Listyowati bahwa

"kendala saya paling pas saya lagi kerja mbak, jadi tidak bisa mengawasi"¹⁶

Dari observasi secara langsung di lapangan, peneliti mendapati beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan metode *muraja'ah*, yaitu terkendala jarak dan tidak adanya alat komunikasi dari beberapa siswa sedangkan dari para siswanya yaitu kurangnya konsentrasi atau tidak fokusnya mereka dalam menghafalkan al-qur'an dengan menggunakan metode muroja'ah, karena yang biasanya pembelajarannya dilakukan didalam kelas bersama-sama dengan guru dan temannya. Akan tetapi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Afdrim pada tanggal 12 September 2020.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Rosalina pada tanggal 12 September 2020.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Listyowati pada tanggal 12 September 2020.

karena adanya pandemi sehingga mau tidak mau mereka melakukannya didalam rumah sehingga mereka menjadi malas-malasan, tidak fokus dan konsentrasi ketika memuroja'ahkan hafalannya. Berbeda dengan yang dialami sebagian para wali murid, mereka mengaku tidak bisa mengawasi putra putri mereka karena sibuk bekerja.

3. Solusi dalam Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo

Dari pemaparan beberapa siswa di atas dapat disimpulkan bahwa telah terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode muroja'ah tersebut, diantaranya siswa tidak punya HP, jarak rumah siswa yang jauh, tidak fokus dalam menghafal, malas-malasan dan sibuknya orang tua. Berikut adalah solusi dari beberapa kendala diatas:

a. Siswa tidak punya HP dan Jarak rumah yang jauh

Solusi yang diberikan oleh guru untuk masalah diatas yaitu dengan cara melakukan pembelajaran luring yaitu dengan cara mendatangkan siswa ke rumah guru Tahfidz secara bergiliran dengan memberlakukan protokol kesehatan supaya guru dan siswa tetap bisa melakukan pembelajaran BTQ serta hafalan al-qur'an. Juga supaya lebih semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar BTQ.

b. Malas dan tidak fokus dalam menghafal

Solusi yang di pakai sebagian para siswa yaitu meminta tolong kepada teman, saudara atau orang tua mereka. Bahkan ada yang mendatangi guru ngaji mereka supaya hafalan mereka benar dan lancar juga tartil

c. Orang tua yang sibuk

Para orang tua mengaku kurang perhatian terhadap putra putrinya karena kesibukan mereka, maka mereka menyuruh putra putrinya untuk datang ke rumah guru ngajinya supaya bisa me muroja'ahkan hafalannya kepada gurunya supaya hafalannya tetap terjaga dengan baik.

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo

Hasil dari penerapan metode muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo yaitu: dari segi proses menghafal kemampuan siswa semakin baik dan cepat dalam membuat hafalan dibandingkan dengan yang tidak merepkan metode *muraja'ah*. Segi kualitas hafalan yang dihasilkan sangat baik, fasih, lancar, tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qura'an baik dari segi *tajwid*, *makhraj huruf* maupun sifatnya.

Hal ini dapat dilihat dari catatan dalam buku setoran dimana sebagian besar siswa mampu menghafal deng baik, lancar, benar, serta sesuai dengan hokum atau kaidah dalam pembacaan Al-Qur'an baik sisi *makhraj huruf*, sifat huruf dan *tajwidnya*. Dan siswa mampu melakukan setoran hafalan dengan menggunakan metode *muraja'ah* dengan semangat dan mendapatkan nilai yang bagus serta dapat melanjutkan hafalan berikutnya. Sehingga diharapkan para siswa menjadi calon hafidz Al-Qur'an yang berkualitas, serta dengan metode *muraja'ah* langkah mereka menggapai cita-cita hafidz Al-Qur'an dapat lancar efektif serta efisien. Aamiin.

2. Analisis Kendala dalam Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Mata Pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo

Dalam kegiatan apapun, termasuk dalam hal ini metode pembelajaran pasti terdapat kendala. Sama halnya dengan pelaksanaan metode *muroja'ah* di MI Sultan Agung 01 Sukolilo ini. Beberapa kendala dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *muroja'ah* ini sangat bervariasi, ada ari guru, siswa bahkan orang tua siswa yang mana pelaksanaannya kali ini berbeda daripada tahun-tahun sebelumnya disebabkan adanya *Covid-19*.

Kendala yang dialami oleh para narasumber sangat bervariasi, ada dari guru, para siswa juga orang tua yaitu:

- a. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP android

Banyaknya siswa yang tidak memiliki android menjadikan pembelajaran *daring* tidak bisa berjalan dengan lancar, karena kebanyakan dari orang tua siswa memiliki anak sekolah yang lebih dari satu.

Menurut analisa penulis, di masa pandemi sekaraang ini *smartphone* adalah barang berharga bagi para pelajar, yang harus dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah harus harus bisa memahami keadaan anak atau siswanya. Sebagai orang tua kita harus bijak, dahulukan tugas mana yang paling penting lalu bergantian. Dan sebagai pedidik, harus bisa memahami siswa yang masih berbagi HP dengan saudaranya, yaitu dengan memberikan kelonggaran waktu supaya bisa saling mendapatkan materi.

- b. Jarak rumah siswa dan guru yang berjauhan

Karena posisi madrasah ada di tengah-tengah kecamatan sukulilo menjadikan siswanya berada dari berbagai desa yang menjadikan jarak rumah antara siswa satu ke siswa lainnya berjauhan dengan sekolah, dan kebanyakan daeri para siswa menggunakan sepeda motor. Kendala yang dialami oleh beberapa siswa yang rumahnya jauh yaitu yang biasanya berboncengan dengan tetangga ini tidak bisa berboncengaan lagi karena rumah guru satu ke guru lain tidak searah bahkan berjauhan.

Menurut analisa penulis, hal itu bisa diakali dengan cara meminta jadwal luring/ kunjungan kepada gurunya, supaya orang tua bisa mengatur waktu untuk mengantarkan anaknya beajar ke rumah gurunya.

- c. Tidak fokus

Sering kali kita menjumpai ketidakfokusan siswa dalam belajar maupun menghafal, hal itu bisa disebabkan oleh beberapa hal, misal, terlalu banyak bermain sehingga mereka tidak bisa fokus untuk menghafal, atau mereka dalam keadaan lapar.

Menurut analisa penulis, ketedakfokusan terjadi karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.

- d. Malas

Malas, kurang konsentrasi itu sangat sering kita jumpai kepada para siswa khususnya dalam menghafal. Hal itu sering terjadi ketika hafalannya sudah masuk kedalam surat yang ayatnya banyak atau panjang-panjang. Mereka

sulit menghafal sehingga menjadikan mereka malas untuk melakukannya.

Menurut analisa penulis, madrasah tersebut menjalankan metode *muroja'ah* tujuannya adalah supaya siswa dapat mengulang-ngulang terus hafalannya sehingga kalau diulang-ulang terus menerus maka akan mudah untuk menghafal sehingga rasa malas itu sedikit demi sedikit akan menghilang.

e. Sibuknya orang tua

Dalam kegiatan yang kita lakukan pasti ada kendalanya. Hal itu menjadi tantangan tersendiri yang harus di hadapi oleh orang yang berada didalamnya. Meski demikian, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu modal dalam menghafal Al-Qur'an adalah tekad yang kuat, sebab dengan adanya tekad yang kuat segala kendala, hambatan maupun rintangan akan dihadapi bukan malah menjadikan putus asa.

3. Analisis Solusi dalam Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Mata Pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo

Solusi yang diberikan oleh narasumber sudah bagus, tinggal diterapkan dengan baik, sehingga proses hafalan dengan menggunakan metode *muroja'ah* ini bisa terlaksana dengan baik dan efektif.

Solusi yang di berikan oleh para narasumber berbeda-beda, yaitu :

a. Dari sisi guru yaitu dengan cara melakukan luring sehingga para siswanya dapat terjangkau semua dari yang tidak punya hp maupun yang jarak rumahnya jauh.

b. Dari sisi siswa,
 Dari siswa sendiri ada beberapa kendala yaitu, malas dan kurang konsentrasi. Hal yang mereka lakukan yaitu sebagian besar dari mereka datang ke rumah guru ngajinya untuk *muroja'ah* hafalan al-qur'an nya supaya bisa lancar dan supaya ada yang menyemangati.

c. Dari sisi orang tua
 Karena kesibukan para orang tua sehingga mereka tidak bisa mengawasi para putra putrinya untuk *muroja'ah* hafalan, sehingga mereka menyuruh putra putrinya untuk datang kerumah guru ngajinya supaya ada yang menyemak

hafalannya dan mendampingi putra putrinya dalam muroja'ah hafalannya supaya tidak mudah lupa.

Dengan adanya solusi diatas menjadikan motivasi bagi guru, siswa, dan orang tua supaya lebih baik lagi dalam melakukan hal apapun terlebih pada metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an di MI ini. Dengan demikian para siswa tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal al-qur'an.

